

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA CITUMANG OLEH
KARANG TARUNA DESA BOJONG DALAM PENCAPAIAN
TARGET PENDAPATAN ASLI DESA (PADes) DI DESA
BOJONG KECAMATAN PARIGI
KABUPATEN PANGANDARAN**

ANGGI HERMANSAH

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

ABSTRAK

Latarbelakang penelitian ini yaitu Masih sering ada wisatawan yang meninggal setiap tahunnya karena tidak diwajibkan memakai jasa pemandu wisata ataupun tidak diwajibkan dalam hal keamanan seperti memakai pelampung ketika berenang, masih sering ada orang luar yang menekan harga lebih murah dari harga standar yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola Citumang sehingga turut mengurangi pendapatan, tidak tercapainya target pendapatan yang telah ditetapkan oleh Desa setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif analisis. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Adapun teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan studi lapangan. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa bahwa pengelolaan objek wisata Citumang oleh karang taruna Desa Bojong pada dasarnya telah dilaksanakan sesuai dengan metode pengelolaan objek wisata menurut Leiper dalam Pitana (2009:80). Namun terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh karang taruna dalam mengelola objek wisata Citumang berupa belum adanya pengawasan yang rutin dilakukan oleh pemerintah desa, belum adanya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada karang taruna sehingga pemerintah harus turun tangan atas kejadian yang kurang baik yang menimpa objek wisata Citumang, kurangnya penyertaan modal dalam pembangunan objek wisata Citumang serta kurang ada rasa tanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya dari masing-masing anggota karang taruna. Terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh semua pihak didalamnya termasuk karang taruna dengan member pengarahan kepada masing-masing anggota karang taruna terhadap tugas dan fungsinya, mencari dan dalam menunjang pembangunan objek wisata Citumang. Begitu juga dengan pemerintah desa yang akan melakukan pengawasan rutin ke lokasi objek wisata Citumang.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Karang Taruna, Citumang*

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu devisa terbesar untuk dapat bersaing dengan negara lain dan dapat menarik wisatawan untuk datang ke negara mereka, maka setiap negara berusaha mengembangkan dan mengelola pariwisata mereka. Dengan mengembangkan dan mengelola diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai kebudayaan, agama, lingkungan hidup, dan sekaligus juga dapat memperkenalkan keindahan Indonesia serta meningkatkan persahabatan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Sesuatu yang menarik dari segi pariwisata adalah objek-objek wisatanya dan jenis-jenis wisatanya seperti wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya.

Menurut Nursetiawan, I., & Garis, R. R. (2018), menyatakan era pembangunan setelah otonomi daerah dijadikan sebagai landasan dalam terciptanya pemerataan pembangunan di daerah kabupaten atau kota, menjadikan hal tersebut sebagai stimulus bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan publik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Pengembangan industri pariwisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar objek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi baru. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki daerah

tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada.

Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten dengan potensi terbesar di sektor pariwisata, yang mana sektor pariwisata ini menjadi sektor unggulan yang menghasilkan pendapatan daerah bagi Kabupaten Pangandaran. Sampai saat ini terdapat beberapa objek wisata yang telah menjadi destinasi wisata bagi wisatawan, salah satunya objek wisata Citumang.

Dewasa ini objek wisata Citumang tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan lokal tetapi juga telah banyak dikunjungi wisatawan dari mancanegara sehingga kini namanya menjadi *Green Valley Citumang* agar lebih mendunia. Citumang sendiri merupakan wisata alam dimana wisatawan bisa menemukan sungai dengan air yang bening kebiruan dikelilingi pepohonan yang rindang, udara yang sejuk, suara satwa hutan yang tidak pernah sepi dan suasana yang alami. Tidak hanya itu Citumang juga menawarkan wisata air *body rafting* dimana wisatawan berenang menyusuri beningnya air sungai menggunakan rompi pelampung dengan durasi 3-4 jam. Objek wisata ini terletak di Desa Bojong Kecamatan Parigi Pangandaran, berjarak 19 km dari Pangandaran ke arah barat. Dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi kurang lebih 40 menit.

Untuk dapat sampai ke tempat wisata ini, selain dengan kendaraan pribadi dapat di tempuh dengan beberapa cara, pertama wisatawan dapat menggunakan kendaraan umum dari Pangandaran jurusan Cijulang/Cigugur di lanjutkan dengan ojek yang berjarak 4 km dari jalan raya Cijulang-Pangandaran. Kedua, bagi wisatawan yang berwisata ke Pangandaran dengan rombongan wisatawan dapat menyewa angkot yang ada di terminal Pangandaran karena dengan keadaan jalan yang kecil bus pariwisata belum bisa sampai disana. Dari tempat parkir wisatawan masih melanjutkan perjalanan ke pintu masuk dengan berjalan ditengah-tengah kebun warga dengan jarak 300 meter. Setelah pintu masuk perjalanan dilanjutkan sampai ke titik tujuan di hulu sungai sepanjang perjalanan wisatawan akan disuguhkan dengan pepohonan yang rindang.

Objek wisata Citumang sebetulnya masih tergolong baru karena baru dibuka tahun 2011 namun saat ini sudah menjadi primadona baru pariwisata di Kabupaten Pangandaran. Data menunjukkan pada tahun 2018 sekitar 20.000 wisatawan berwisata ke Citumang dan mendapatkan pendapatan Rp.400.000.000. Sampai saat ini Citumang masih dikelola oleh karang taruna desa Bojong serta bekerja sama dengan Perum Perhutani.

Pengelolaan pariwisata di Kabupaten Pangandaran khususnya Objek wisata Citumang membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Banyak masyarakat yang kemudian dapat terlibat langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas pariwisata terutama sebagai penyedia jasa pariwisata. Hal ini menjadi mata pencaharian tersendiri bagi masyarakat sekitar Citumang, dengan perkembangan objek wisata Citumang dari tahun 2011 yang cukup pesat serta turut memajukan perekonomian masyarakat. Masyarakat terlibat dalam penyedia jasa transportasi wisatawan, jasa *tour guide*, penyedia jasa kuliner, selain itu masyarakat juga di berdayakan dengan memanfaatkan potensi yang ada seperti dalam membuat berbagai souvenir khas Citumang serta turut meningkatkan pendapatan asli desa (PADes).

Sentuhan pengelolaan yang baik sangat berpengaruh besar pada daya tarik wisatawan dimana pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan serta bermanfaat bagi kesejahteraan lokal. Pengelolaan adalah mengendalikan dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencana di perlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Tata laksana pengelolaan pariwisata yang mengacu pada kualitas dan kuantitas objek harus lebih meyakinkan dan lebih baik, apalagi jika berbagai unsur yang diperlukan untuk pengelolaan betul-

betul memadai sumberdaya dan penerapannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dalam di objek wisata Citumang menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Citumang belum berjalan dengan baik, diantaranya :

1. Masih sering ada wisatawan yang meninggal setiap tahunnya karena tidak diwajibkan memakai jasa pemandu wisata ataupun tidak diwajibkan dalam hal keamanan seperti memakai pelampung ketika berenang
2. Masih sering ada orang luar yang menekan harga lebih murah dari harga standar yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola Citumang sehingga turut mengurangi pendapatan
3. Tidak tercapainya target pendapatan yang telah ditetapkan oleh Desa setempat, seperti diketahui pada tahun 2018 Desa menargetkan pendapatan sebesar Rp.800.000.000 namun realisasinya hanya mendapatkan pendapatan sebesar Rp.400.000.000.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek

yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Dan Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan merupakan suatu usaha yang dilakukan pemerintah dalam upaya untuk merealisasikan program yang telah direncanakan sebagai pengendalian berbagai sumber daya yang dapat diolah untuk dapat dikembangkan menjadi potensi yang bernilai jual tinggi secara berhasil guna mencapai sasaran. Pengelolaan sumber daya alam merupakan langkah awal untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki suatu daerah serta untuk menambah wawasan dan mengasah kemampuan yang dapat terciptanya masyarakat yang produktif, sehingga, masyarakat dituntut untuk mengolah sumber daya yang dimiliki desa agar lebih menarik wisatawan. Masyarakat mampu mengelola potensi sebagai salah satu faktor penunjang meningkatnya pendapatan asli desa (PADes), dan mampu merubah pola pikir masyarakat untuk masa yang akan datang.

Menurut Pitana dan Diarta (2009:80) sebenarnya mengenai pengelolaan (manajemen) sistem pariwisata memerlukan pembahasan yang komprehensif dan detail, yang layak untuk menjadi sebuah buku tersendiri. Dalam pembahasan ini dalam beberapa aspeknya saja. Pengelolaan (manajemen), menurut Leiper dalam Pitana dan Diarta (2009:80), merujuk pada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peranan tersebut.

Menurut Soekanto dalam Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa 'pengelolaan dalam administrasi adalah merupakan suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan'.

Berdasarkan pengertian tersebut maka pengelolaan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengelola berbagai sumber daya sebagai potensi desa yang didalamnya terdiri dari proses perencanaan, pengaturan pengawasan, penggerak sampai dengan terwujudnya tujuan.

Selain itu, pengertian dasar yang harus diketahui dalam perencanaan pariwisata adalah mengetahui prinsip-prinsip dasar pengelolaan pariwisata. Menurut Pitana dan Diarta (2009:80) bahwa pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam,

komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal.

Menurut Leiper dalam Pitana (2009:80), merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peranan tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Directing* (mengarahkan)
3. *Organizing* (termasuk coordinating)
4. *Controlling* (pengawasan)

Dengan demikian maka dalam tahapan pengelolaan pariwisata melalui fungsi-fungsi pengelolaan pariwisata dimaksudkan untuk bahan acuan dalam pengelolaan objek wisata sehingga diharapkan dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan yaitu untuk kesejahteraan masyarakat dan untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes).

Dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa, karang taruna desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sebagai pengelola objek wisata Citumang diharapkan mampu mengelola objek wisata Citumang secara optimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli desa jika dikelola secara baik dan optimal. Objek wisata Citumang sendiri tentu sudah semakin dikenal oleh semua orang dan sudah banyak wisatawan yang berwisata

kesana, oleh karena itu setiap tahunnya tentu ada target pendapatan yang dicanangkan oleh Pemerintah desa sebagai bahan acuan dalam keberhasilan pengelolaan suatu objek wisata.

Menurut Suryaningrat (2008:118) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Desa sebagai berikut :

Sesuatu yang diperoleh oleh desa, untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah desa. Penyelenggaraan pemerintah desa merupakan sub sistem penyelenggaraan pemerintah sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Dengan demikian desa memerlukan sumber pembiayaan untuk mendukung program-programnya. Pendapatan asli desa merupakan sumber daya yang sangat vital bagi penyelenggaraan pemerintah desa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli desa adalah sesuatu yang didapat dari berbagai sumber usaha desa yang dikelola oleh desa secara mandiri guna meningkatkan pendapatan asli desa serta untuk kepentingan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan demikian berdasarkan dari hasil penelitian dan teori tersebut diketahui bahwa pemerintah desa sudah berupaya dalam meningkatkan pengawasan. Jika dikaitkan dengan teori diatas maka pemerintah desa hanya melakukan pengawasan secara tidak langsung melalui tahap evaluasi

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut saat ini pengelolaan objek wisata Citumang dapat dikategorikan sebagai objek wisata yang berada dalam tahap perbaikan dan pemenuhan kebutuhan dalam setiap bidangnya hal ini dapat terlihat dari perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian dan pengawasan yang masih mengalami hambatan termasuk indikator didalamnya. Sumber daya alam yang menjanjikan tidak didukung dengan sumber daya manusia nya serta kurang dukungan dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah disusun oleh peneliti mengenai pengelolaan objek wisata Citumang oleh Karang Taruna Desa Bojong dalam pencapaian target pendapatan asli desa di Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karang Taruna Desa Bojong dalam mengelola objek wisata Citumang dalam pencapaian target pendapatan asli desa telah dilakukan sesuai dengan penerapan dan fungsi-fungsi manajemen menurut Pitana (2009:80). Namun dalam penerapannya belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang belum berjalan efektif yakni berdasarkan hasil observasi yaitu belum berjalannya sistem pengelolaan objek wisata yang

telah direncanakan sebelumnya karena dalam perencanaannya tidak didukung dengan keaktifan dari karang taruna itu sendiri dan kurang adanya kesepahaman dari masing-masing anggota karang taruna maupun dengan pemerintah desa. Sedangkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan objek wisata Citumang dalam peningkatan pendapatan asli desa yang dilakukan oleh karang taruna Desa Bojong sudah melakukan kegiatan pengelolaan objek wisata sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya meski masih terdapat berbagai hambatan.

2. Dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata Citumang yang dilakukan oleh karang taruna Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran masih terdapat hambatan-hambatan, yakni dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam penyertaan modal pengelolaan wisata dalam menunjang kemajuan objek wisata Citumang sehingga program yang telah direncanakan menjadi terhambat, selanjutnya kurangnya koordinasi dalam menjalankan strategi pengelolaan objek wisata, kurangnya kesadaran dari masing-masing anggota karang taruna terhadap tugas dan tanggung jawabnya, tidak adanya pelatihan pemandu wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa sehingga

berdampak pada pelayanan terhadap wisatawan yang kurang maksimal dan kurang adanya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Sedangkan dari hasil observasi terdapat adanya hambatan karena banyaknya karang taruna khususnya pemandu wisata yang tidak hadir di objek wisata Citumang pada hari libur sehingga banyak wisatawan yang tidak menggunakan jasa pemandu wisata dan akan berdampak pada keselamatan yang kurang terjamin serta kepuasan wisatawan yang kurang maksimal.

3. Terdapat upaya-upaya yang dilakukan oleh karang taruna Desa Bojong beserta Pemerintah Desa dalam mengatasi hambatan-hambatan mengenai jalannya pengelolaan objek wisata Citumang dalam peningkatan pendapatan asli desa di Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran agar berjalan optimal. Berdasarkan dari hasil wawancara karang taruna saat ini selalu melakukan arahan kepada sesama anggota yang lain serta selalu berkoordinasi dalam menjalankan program kerja atau berkoordinasi kepada anggota karang taruna yang sering tidak hadir dalam pengarahannya yang dilakukan oleh pemerintah desa, mencari investor yang mau memberikan modal untuk membantu karang taruna dalam menjalankan program kerja, serta dalam hal pengawasan pemerintah

desa mengupayakan untuk rutin melakukan pengawasan ke lokasi objek wisata Citumang maksimal satu bulan sekali, pemerintah desa sudah berupaya dengan berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk bisa membantu karang taruna dalam penyediaan modal dan pemerintah berupaya dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terhadap kebijakan yang akan di terapkan serta untuk merangkul masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengelolaan objek wisata Citumang. Sedangkan berdasarkan hasil observasi pada dasarnya karang taruna hanya memberikan arahan kepada anggota yang lain dalam menjalankan tugasnya begitupun yang dilakukan oleh pemerintah desa hanya melakukan pengarahan terhadap karang taruna Desa Bojong.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo, 2011.
Pengelolaan Pendapatan dan

Anggaran Daerah. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Pitana, I Gede dan Surya Diarta, I Ketut Surya, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suryaningrat, Bayu. 2008. *Perumusan Kebijakan dan koordinasi Pemerintah Di Indonesia*. Jakarta: Bina Angkasa.

Nursetiawan, I., & Garis, R. R. 2018. *Analisis Sistem Informasi Manajemen Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata*. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 4(3), 151-162.